

Judul : Masih Misteri di Kali Bekasi
Tanggal : Rabu, 25 September 2024
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 6

TAJUK RENCANA

Masih Misteri di Kali Bekasi



Penyebab kematian tujuh remaja di Kali Bekasi masih diselimuti misteri. Polisi harus mengungkap penyebab kematian mereka secara transparan.

Penemuan tujuh jenazah remaja di Kali Bekasi, Kota Bekasi, Jawa Barat, pada Minggu (22/9/2024) masih diselimuti misteri. Hingga Selasa (24/9) malam, masih belum jelas duduk persoalan mengapa tujuh jenazah ditemukan mengambang di Kali Bekasi dan apa penyebab kematian mereka.

Kasus ini bermula dari penemuan warga yang niatnya mencari kucing di tepi Kali Bekasi, dekat Perumahan Pondok Gede Permai, Kelurahan Jatirasa, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Sehari sebelumnya, warga melihat aktivitas sejumlah pemuda di sekitar perumahan. Warga juga melihat polisi menangkap sejumlah remaja, tetapi belum tahu sebab musababnya.

Belakangan, remaja yang tewas di Kali Bekasi ini diduga lari tunggang langgang menghindari polisi yang mendatangi tempat mereka berkumpul. Dari keterangan polisi, pada Sabtu dini hari sekitar pukul 03.00 terdapat puluhan remaja berkumpul di bedeng yang terletak di bantaran Kali Bekasi. Polisi menduga puluhan remaja ini hendak tawuran.

Remaja yang sedang berkumpul itu diduga panik karena kedatangan Tim Patroli Perintis Presisi dari Polres Metro Bekasi Kota. Beberapa remaja yang panik lalu menceburkan diri ke kali.

Keterangan salah seorang saksi mata menyebutkan, terdengar bunyi tembakan. Tembakan itulah yang diduga membuat para remaja berhamburan dan berusaha lari, termasuk mereka yang lalu menceburkan diri ke Kali Bekasi.

Namun, keterangan polisi yang berbeda-beda semakin menambah misterius tragedi ini. Kepala Polda Metro Jaya Inspektur Jenderal Karyoto menyebut tujuh korban sebelumnya sedang merayakan ulang tahun dan mengonsumsi minuman keras.

Adapun Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Metro Bekasi Kota Komisaris Audy Joize Oroh mengatakan, para remaja itu diduga anggota geng motor. Selain berkumpul, mereka juga menenggak minuman keras dan membawa senjata tajam. Akan tetapi, Kepala Polsek Rawalumbu Komisaris Sukadi menyebut tak menemukan minuman keras di lokasi kejadian.

Penyebab kematian ketujuh remaja ini juga masih misteri. Apakah mereka tak bisa berenang sehingga tenggelam di Kali Bekasi seussai meloncat karena menghindari ditangkap polisi, atau ada sebab lain. Hasil otopsi jenazah untuk mengetahui penyebab kematian mereka juga belum keluar.

Di sisi lain, Bidang Profesi dan Pengamanan Polda Metro Jaya juga ikut memeriksa prosedur patroli polisi yang disebut hendak mencegah tawuran tersebut. Komisi III DPR pun sudah terjun ke lapangan untuk memeriksa apa yang sebenarnya terjadi di balik tragedi ini. Kita berharap polisi dapat transparan mengungkap tragedi ini, termasuk mengusut penyebab sebenarnya kematian tujuh remaja di Kali Bekasi.

Penyebab Kematian Masih Menunggu Hasil Laboratorium

(Sambungan dari halaman 1)

Kepala RS Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto Brigien (Pol) Prima Heru Yulihartono menambahkan, pihaknya belum bisa memastikan adanya kandungan minuman keras atau narkoba serta penyebab kematian korban.

"Masih proses. Butuh waktu. Tujuh jenazah itu sudah diambil sampelnya saat otopsi, termasuk untuk pemeriksaan toksikologi. Nanti akan disampaikan dalam laporan lengkap hasil visum," ucap Prima.

Pada saat yang sama, tim dari RS Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto telah mengidentifikasi Muhammad Rizky (19) dan Ahmad Dafi (16). Identifikasi berdasarkan data sidik jari, gigi, ciri medis, dan properti yang melekat di tubuh saat jenazah ditemukan.

Kedua jenazah langsung dipulangkan kepada keluarga di Kota Bekasi pada Selasa sore. Sementara lima jenazah lain belum teridentifikasi dan masih menunggu tambahan data dari keluarga, termasuk tes DNA,

lantaran kondisi jasad yang rusak akibat terendam di kali selama 1 x 24 jam.

Menceburkan diri

Polisi juga belum menjelaskan cara Tim Patroli Perintis Presisi Polres Metro Bekasi Kota membubarkan sekelompok pemuda yang tengah berkumpul sehingga ada yang menceburkan diri ke Kali Bekasi. Sebelumnya, polisi menyebutkan ada saksi yang mendengar letusan diduga senjata api sehingga para pemuda kocar-kacir menyelamatkan diri.

Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Ade Ary Syam Indradi mengatakan masih harus memastikan prosedur yang dilakukan Tim Patroli Perintis Presisi pada Sabtu (21/9) dini hari. Saat itu, patroli siber menemukan siaran langsung di Instagram sekelompok pemuda yang hendak tawuran sehingga petugas menuju ke lokasi kejadian.

"Nanti dipastikan. Jadi, ke-marin bermula dari patroli siber," ujar Ade.

Di lokasi kejadian, Tim Pat-

roli Perintis Presisi menemukan 30 sepeda motor. Semua sepeda motor telah diidentifikasi berdasarkan nomor rangka dan nomor mesin.

Menurut Ade, kelompok pemuda yang diperkirakan berjumlah 60 orang itu langsung membubarkan diri saat polisi datang. Polisi menduga mereka sedang mabuk setelah mengonsumsi minuman keras.

"Ada bekas minuman, 22 orang ditangkap, empat di antaranya menceburkan diri ke kali dan ditolong tim patroli. Kemudian, ada 21 senjata tajam di sana. Tiga orang sudah tersangka karena memiliki senjata api," katanya.

Namun, Ade belum bisa memastikan soal terdengar suara letusan diduga senjata api saat pembubaran oleh Tim Patroli Perintis Presisi. Sejauh ini, Bidang Profesi dan Pengamanan Polda Metro Jaya masih memeriksa sembilan polisi terkait kejadian tersebut.

"Mohon waktu. Itu merupakan bentuk komitmen keterbukaan dari polisi. Kami mengecek CCTV, beberapa ga-

wai yang disita, dan menyelidiki rangkaian kejadian ini," ucapnya.

Investigasi transparan

Sementara itu, pada Selasa siang, Komisi III DPR mengunjungi lokasi tempat berkumpul anak-anak muda yang diduga polisi akan tawuran. Rombongan anggota DPR yang dipimpin Wakil Ketua Komisi III Habiburokhan ingin mengetahui kronologi tewasnya tujuh remaja di Kali Bekasi.

Mereka menanyakan langsung tragedi tewasnya tujuh orang itu kepada polisi yang menangani kasus ini. Kunjungan wakil rakyat itu berlangsung sekitar 30 menit. Mereka melihat bedeng dekat gudang Semen Merah Putih di Kelurahan Jatiasih, Kota Bekasi. Selain itu, rombongan juga mengecek kondisi di area Kali Bekasi.

Bedeng ini terletak di bantaran Kali Bekasi dan berjarak sekitar 1 kilometer dari Jalan Cipendawa yang kerap jadi lokasi tawuran sebagai akses masuk-keluar. Remaja yang sedang berkumpul itu diduga panik ka-

rena kedatangan polisi patroli.

Habiburokhan mengatakan, Komisi III DPR akan mengikuti proses investigasi dari kepolisian agar bisa transparan. "Kami tidak mau berasumsi dulu. Kami ikuti proses investigasi yang dilakukan oleh Polres Metro Bekasi Kota. Kami dukung supaya kasus ini bisa segera terungkap," ujarnya.

Pada saat bersamaan, sejumlah petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Bekasi masih bersiaga di area kali tempat tujuh jenazah ditemukan. Petugas dari Kelurahan Bojong Menteng juga masih berada di sana.

Kepala Polres Metro Bekasi Kota Komisaris Besar Dani Hamdani mengatakan, tim masih bersiaga untuk mengantisipasi apabila ditemukan jenazah lagi. Hingga kini ada tujuh jenazah yang diamankan di RS Bhayangkara Tingkat I Raden Said Sukanto.

"Masih kami bantu, dari Polair juga ada yang bantu. Itu hanya untukantisipasi, jangan sampai masih ada lagi jenazah," kata Dani. (DAN/DIV)